

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Anak Kelompok A RA Al-Huda Gemuntur

Susi Farida*, Agus Fathoni Prasetyo*

* Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
agusfathonipras@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: Tgl-Bln-Thn
Disetujui: Tgl-Bln-Thn

Key word:

read the beginning, flash card, early childhood

Kata kunci:

membaca permulaan, flash card, anak usia dini

ABSTRAK

Abstract: This study aims to improve the ability to read beginning through flash card media in group A children RA Al-Huda Gemuntur. This research uses classroom action research with a quantitative descriptive approach. The research subjects were children of group A RA Al-Huda Senori Merakurak Tuban. In this study, data collection techniques consisted of non-test techniques and test techniques. Non-test techniques, namely through interviews, questionnaires, and documentation. Then the test technique, namely determining the test grid and assessment indicators. Whereas for data analysis techniques, using qualitative data analysis techniques in the form of interviews and questionnaires, and quantitative data analysis techniques in the form of individual and class completeness. The results of the pre-cycle research, there were 4 children (17.3%) who completed learning. In Cycle I, it increased to 11 children (47.8%). Cycle II also experienced a significant increase to 21 children (91.3%). From these results it is evident that through the media flash card can improve the ability to read at the beginning of the group A RA Al-Huda Gemuntur.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media flash card pada anak kelompok A RA Al-Huda Gemuntur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah anak kelompok A RA Al-Huda Gemuntur Senori Merakurak Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes yaitu melalui wawancara, angket, dan dokumentasi dan teknik tes, yaitu menentukan kisi-kisi tes dan indikator penilaian. Hasil penelitian Pra Siklus terdapat 4 anak (17,3%) yang tuntas belajar. Pada Siklus I meningkat menjadi 11 anak (47,8%). Siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 21 anak (91,3%). Dari hasil tersebut terbukti bahwa melalui media flash card dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A RA Al-Huda Gemuntur.

PENDAHULUAN

Pendidikan Raudlatul Athfal (RA) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Pendidikan Raudlatul Athfal (RA) memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak, membentuk karakter, serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Raudlatul Athfal (RA) merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Menurut Bredecamp (dalam Masitoh, 2012:1.6) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak.

Usia PAUD (4-6 tahun), merupakan masa yang paling kritis dimana masa ini merupakan saat pembentukan dasar perkembangan kepribadiannya dengan lebih menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat untuk menjalin komunikasi anak dengan orang lain (Wiyani, 2014: 97). Hal ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, menyebutkan pikiran, dan perasaan yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Santrock (2002:178) mengungkapkan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Bromley (dalam Nurbiana dkk., 2018:1.19) ada empat macam bahasa antara lain menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Bahasa juga memiliki dua sifat, yaitu bahasa reseptif (dimengerti dan diterima) dan bahasa ekspresif (dinyatakan). Berbicara dan menulis termasuk dalam bahasa ekspresif, sedangkan menyimak dan membaca termasuk dalam bahasa reseptif. Kegiatan membaca merupakan bahasa reseptif karena dalam kegiatan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal (Nurbiana dkk., 2018:1.19). Leonhart (dalam Nurbiana dkk., 2018:5.4) menjelaskan bahwa membaca sangat penting bagi anak. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi.

Terkadang anak mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Kesulitan membaca pada anak dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain kejemuhan, keterbatasan daya ingat, dan lemahnya konsentrasi (Femi dan Lita, 2009:13-14). Membaca termasuk kegiatan yang menuntut ketekunan sehingga terkesan membosankan bagi anak karena yang dilihat hanyalah huruf. Selain itu, tidak semua anak memiliki kemampuan daya ingat dan konsentrasi yang memadai sehingga membaca akan terasa sebagai beban yang berat bagi anak.

Memahami tentang pentingnya membaca sejak dini, perlu adanya penggunaan cara dan strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca pada anak usia dini. Menurut Nurbiana dkk., (2018:5.22-5.23), strategi yang dapat digunakan adalah dengan pendekatan pengalaman berbahasa. Pendekatan ini dilaksanakan melalui bermain, melibatkan anak dalam berbagai kegiatan baik kegiatan yang besifat individual, kelompok kecil, maupun kelompok besar. Selain itu, motivasi dan minat masing-masing anak perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat diterima anak dengan baik. Menurut Syaiful dan Aswan (2006:122), proses belajar mengajar dengan bantuan media akan mempertinggi kegiatan belajar anak dalam tenggang waktu yang cukup lama. Hal ini berarti bahwa kegiatan belajar anak dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan tanpa bantuan media.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti kemampuan membaca permulaan anak kelompok A RA Al-Huda Gemuntur masih rendah dari 23 anak hanya 4 anak yang tuntas belajar, kemudian pembelajaran membaca permulaan juga masih monoton. Pembelajaran membaca dilakukan dengan

menulis pada buku tulis berbagai huruf dan kata yang dicontohkan guru di papan tulis dan menulis kembali kata yang dituliskan guru pada buku petak masing-masing anak. Sehingga banyak anak didik yang masih kebingungan untuk menyebutkan dan menunjukkan simbol huruf dan belum mampu merangkai dua suku kata atau kata.

Kegiatan membaca permulaan seharusnya dilakukan dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan agar anak tidak merasa jemu dan bosan karena setiap hari kegiatannya seperti itu. Kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan apabila media pembelajaran yang digunakan menarik dan merupakan hal baru bagi anak sehingga tidak menimbulkan kebosanan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media flash card. Menurut Azhar (2006:119) flash card adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.

Susilana dan Riyana (dalam Empit, 2010:11) menjelaskan bahwa Flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar dengan ukuran 25 cm x 30 cm, gambar pada flash card dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar yang sudah ada yang ditempelkan pada flash card tersebut. Dina (2011:68-69), juga menyebutkan bahwa flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar dengan ukuran sekitar 25 cm x 30 cm. Gambar yang ditampilkan berupa gambar tangan, foto, atau gambar yang sudah ada ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut. Kelebihan flash card ini adalah mudah dibawa, praktis dalam pembuatan dan penggunaannya, mudah diingat karena gambar yang ada berwarna sehingga menarik perhatian, dan menyenangkan.

Flash card berisikan kata atau rangkaian huruf pada halaman belakang dan merupakan keterangan dari gambar yang terdapat pada halaman depan. Flash card dapat digunakan untuk mengenalkan kata pada anak melalui proses mengenalkan bunyi-bunyi huruf. Misalnya pada gambar depan terdapat gambar mata dan pada halaman belakang terdapat kata “mata”.

Kegiatan pembelajaran dengan media flash card yang menarik dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Penelitian mengenai penggunaan media flash card yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak perlu dikaji. Hal ini dimaksudkan agar guru mendapat pengalaman baru serta dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi guru dalam menggunakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flash Card pada Anak Kelompok A di RA Al-Huda Gemuntur Senori Merakurak Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Kusuma, (2010:100) PTK menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan peneliti. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dihasilkan atau belum tuntas. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan karakteristik permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu upaya untuk memperbaiki cara pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelompok A RA Al-Huda sebanyak 23 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 14 anak laki-laki. Berikut adalah tabel jadwal pelaksanaan penelitian di RA Al-Huda Gemuntur.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	15 Januari 2020	09.00 WIB – 10.30 WIB	Pra Siklus
2	22 Januari 2020	09.00 WIB – 10.30 WIB	Siklus I
3	19 Februari 2020	09.00 WIB – 10.30 WIB	Siklus II

Pada tahap Pra Siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan pada Pra Siklus adalah denga tes membaca. Kemudian pada Siklus I dan Siklus II juga terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan pada Siklus I dan II berupa pembelajaran membaca permulaan menggunakan media falsch card.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen non tes meliputi wawancara denga guru kelas. Sedangkan instrumen tes meliputi kisi-kisi soal tes. Instrumen penelitian menurut Suharsimi (2002: 203) merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan meneliti menjadi lebih mudah dan mendapatkan hasil penelitian yang baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes dan teknik tes. Teknik non tes didapat dari wawancara, angket, dokumentasi sedangkan teknik tes didapat dari penilaian tes membaca dengan kisi-kisi soal membaca. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju ke arah perbaikan. Penulis juga menyusun indikator keberhasilan penilaian kemampuan membaca permulaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

Aspek yang Dinilai	Indikator	Tingkat Perkembangan	Penilaian Tingkat Perkembangan			
			MB	BB	BSH	BSB
Kemampuan untuk menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal dan konsonan	Menyebutkan huruf vokal dengan benar tanpa bantuan guru	Mampu menunjukkan 5 huruf vokal				✓
		Mampu menunjukkan 4 huruf vokal				✓
		Mampu menunjukkan 2-3 huruf vokal				✓
		Mampu menunjukkan 1 huruf vokal			✓	
	Menunjukkan dan menyebutkan huruf konsonan dengan benar tanpa bantuan guru	Mampu menunjukkan semua huruf konsonan				✓
		Mampu menunjukkan 11-15 huruf konsonan				✓
		Mampu menunjukkan 6-10 huruf konsonan				✓
		Mampu menunjukkan 1-5 huruf konsonan			✓	
Membaca gabungan suku kata dalam	Membaca gabungan suku kata yang terdiri	Mampu membaca semua jenis gabungan suku kata yang terdiri dari dua dan tiga suku kata				✓

Aspek yang Dinilai	Indikator	Tingkat Perkembangan	Penilaian Tingkat Perkembangan			
			MB	BB	BSH	BSB
sebuah kata sederhana yang terdiri dari dua dan tiga suku kata berpola k-v-k-v (konsonan-vokal-konsonan-vokal)	dari dua dan tiga suku kata	Mampu membaca 11-15 jenis gabungan suku kata yang terdiri dari dua dan tiga suku kata				✓
		Mampu membaca 6-10 jenis gabungan suku kata yang terdiri dari dua dan tiga suku kata				✓
		Mampu membaca 1-5 jenis gabungan suku kata yang terdiri dari dua dan tiga suku kata dengan bantuan guru			✓	

Keterangan:

- (★★★★) : 4 (berkembang sangat baik)
- (★★★) : 3 (berkembang sesuai harapan)
- (★★) : 2 (mulai berkembang)
- (★) : 1 (belum berkembang)

Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media flash card dikatakan berhasil apabila anak dapat mencapai bintang tiga atau sudah berkembang sesuai harapan dan lebih baik lagi anak mendapat bintang empat mencapai tingkat perkembangan maksimal (berkembang sangat baik).

Analisis pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dna analisis data kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis data non tes yang diperoleh dari anak selama proses pembelajaran berlangsung dan juga melalui wawancara serta pengisian angket dan dokumentasi sehingga dapat diketahui perkembangan kemampuan anak dalam pembelajaran membaca permulaan dengan media flash card. Selanjutnya, Analisis kuantitatif diperoleh dengan menganalisis data yang didapat dari instrumen tes. Berdasarkan kurikulum KTSP dalam proses belajar mengajar seorang anak dikatakan telah tuntas jika hasil belajarnya mencapai skor 65%. Sedangkan kelas akan dikatakan tuntas jika mencapai skor 85%, sehingga ada dua rumus untuk menghitung ketuntasan belajar yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal.

Adapun cara menghitung presentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut: cara menghitung Ketuntasan Individual pembelajaran membaca permulaan dengan media flash card pada anak kelompok A RA Al-Huda Gemuntur, peneliti menggunakan rumus sederhana yaitu:

$$\text{Ketuntasan individual: } \frac{\text{Hasil Yang Dicapai Siswa}}{\text{Jumlah Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

ketuntasan tiap individu telah diperoleh maka agar menjadikan presentase ketuntasan klasikal anak kelompok A RA Al-Huda Gemuntur, peneliti menggunakan rumus sederhana yaitu:

$$\text{Ketuntasan Klasikal: } \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Keberhasilan Anak

Presentase	Kategori
90-100%	Baik Sekali
80-89%	Baik
70-79%	Cukup
<70%	Kurang

(Andriani, dkk, 2014:5.66)

Analisis ini dilakukan pada saat tahap refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam model pembelajaran yang tepat.

HASIL

Pada Pra Siklus dari 23 anak, yang tuntas belajar hanya 4 anak (17,3%) hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal dan konsonan serta kemampuan membaca suku kata atau kata masih rendah dan perlu adanya perbaikan. Peneliti mencari jalan keluar dari masalah tersebut dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 Siklus.

Setelah diberikan tindakan pada Siklus I kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan yang semula hanya 4 anak (17,3%) yang tuntas belajar menjadi 11 anak (47,8%). Kemudian pada Siklus II kemampuan membaca permulaan anak juga mengalami peningkatan yang signifikan yang semula 11 anak (47,8%) menjadi 21 anak (91,3%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media flash card kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok A RA Al-Huda Gemuntur, penggunaan media flash card dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II yang mengalami peningkatan. Dina (2011:68-69) menyebutkan bahwa flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar dengan ukuran sekitar 25 cm x 30 cm. Kelebihan flash card ini adalah praktis dalam pembuatan dan penggunaannya, mudah diingat karena gambar yang ada berwarna sehingga menarik perhatian, dan menyenangkan. Media flash card yang digunakan di dalam penelitian ini berukuran 20 cm x 10 cm dengan gambar pada halaman depan dan keterangan kata pada halaman belakang.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media flash card sesuai dengan pendapat Syaiful dan Aswan (2006:122) yang menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media akan mempertinggi kegiatan belajar anak dalam tenggang waktu yang cukup lama. Kegiatan belajar anak dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan tanpa bantuan media.

Saat melakukan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan cara awal yang dilakukan peneliti, yaitu dengan menulis pada buku tulis berbagai huruf dan kata yang telah dicontohkan peneliti papan tulis dan menghubungkan garis utus-putus yang membentuk pola suatu huruf menggunakan LKA, anak mengeluh bosan dan lelah. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut dianggap tidak menarik.

Anak hanya melihat berbagai huruf tanpa adanya gambar berbagai warna, sehingga anak tidak memberikan perhatiannya pada pembelajaran membaca yang disampaikan penelititersebut. Keadaan tersebut sesuai dengan pendapat Femi dan Lita (2009:13-14) yang menyebutkan bahwa kesulitan anak dalam membaca dapat disebabkan oleh kejemuhan, keterbatasan daya ingat, dan lemahnya konsentrasi. Membaca termasuk dalam salah satu kegiatan yang menuntut ketekunan sehingga terkesa membosankan bagi anak karena yang dilihat hanyalah huruf saja.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menunjukkan media yang sesuai dengan huruf dan suku kata awal yang sama seperti yang ditunjukkan peneliti, serta membaca kata atau keterangan gambar. Bromley (dalam Nurbiana dkk., 2018:5.22) menyebutkan bahwa strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan kemampuan membaca anak adalah menyediakan hal yang sesuai dengan minat anak, melibatkan anak, dan situasi yang berbeda secara individu dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Anak dapat diberikan variasi kegiatan pembelajaran dengan cara yang baru dan belum pernah digunakan oleh anak, sehingga dapat menghilangkan kejemuhan anak terhadap kegiatan pembelajaran dengan cara yang selalu sama.

Pada tahap Pra Siklus masih terdapat banyak anak yang belum mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan dan hanya 4 anak yang sudah tuntas belajar. Kemudian pada Siklus I setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan 8 media flash card ketuntasan belajar anak mengalami peningkatan yang semula hanya 4 anak menjadi 11 anak. Selanjutnya pada Siklus II setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan 10 media flash card ketuntasan belajar anak juga mengalami peningkatan yang semula hanya 11 anak menjadi 21 anak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media flash card dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A RA Al-Huda Gemuntur.

Penggunaan media flash card dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan dapat mengatasi masalah yang telah disebutkan karena anak tertarik dalam melaksanakan pembelajaran. Ketertarikan anak pada kegiatan pembelajaran ini karena media flash card berisikan berbagai kata dan gambar dengan berbagai warna. Selain itu, cara pembelajaran membaca permulaan menggunakan media flash card ini juga belum pernah dilakukan oleh peneliti sehingga menjadi hal yang baru bagi anak. Penggunaan media flash card ini juga tidak mengharuskan menulis, karena kegiatan dalam penelitian ini menunjukkan media yang sesuai dengan huruf dan suku kata awal yang sama seperti yang ditunjukkan peneliti, serta membaca kata atau keterangan gambar sehingga tidak menyebabkan kebosanan.

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/ dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama. Dalam suatu artikel, kadang-kadang tidak bisa dihindari pengorganisasian penulisan hasil penelitian ke dalam “anak sub-judul”. Berikut ini adalah cara menuliskan format pengorganisasian tersebut, yang di dalamnya menunjukkan cara penulisan hal-hal khusus yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah artikel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan, anak usia dini sangat membutuhkan media yang menarik agar materi pembelajaran yang diberikan dapat diterima oleh anak dengan baik. Media flash card adalah media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Dengan media flash card anak menjadi lebih

bersemangat dan tertarik untuk belajar membaca permulaan karena media falsh card memiliki gambar yang berwarna warni sehingga mudah diingat anak. hal tersebut dapat dibuktikan pada penelitian Siklus I yang semula hanya 4 anak yang tuntas belajar setelah dilakukan tindakan menggunakan media flash card kemampuan membaca permulaan anak meningkat dan anak yang tuntas belajar menjadi sebelas anak. Demikian juga dengan Siklus II, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media flash card untuk yang kedua kali, kemampuan membaca permulaan anak juga mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 21 anak yang tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media flash card dapaat meningkatkan kemaampauan membaca permulaan padaa anaak kelompook A RA Al-Huda Gemuntur Senori Merakurak Tuban tahun pelajaran 2019/2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andriyani, Durri dkk. 2014. Metode Penelitian. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Grafindo Persada.
- Bahri, Syaiful dan Aswan, Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2018. Metode Pengembangan Bahasa.Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hotimah, Empit. 2010. Penggunaan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Semarang Garut. Jurnal Pendidikan Universitas Garut (Vol. 04 No. 01). Hlm.11
- Indriana, Dina. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Yogyakarta: Diva Press.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi, Dwitagama. 2010. Mengenal Penelittian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Indeks.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. Bercerita untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi.
- Olilia, Femi dan Lita, Ariani. 2009. Belajar Membaca yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santrock, J.W. 2002. Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Wiyani, NA dan Barnawi. 2017. Format PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.